

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA TERHADAP BISNIS PHOTOGRAPHER DAN VIDEOGRAPHER

Oleh

Muhammad Arif¹, Reza Widhar Pahlevi²^{1,2}Universitas Amikom YogyakartaE-mail: ¹Muhammad.0011@students.amikom.ac.id, ²rezawp@amikom.ac.id**Article History:**

Received: 16-08-2023

Revised: 22-08-2023

Accepted: 21-09-2023

Keywords:

Photography; Business Model

Canvas; Swot Analysis;

Strategic Of Business

Abstract: *The development of the business in the photography sector from year to year experienced a significant increase, Many of the photography man in Indonesia interested in building a business in the photography sector, because they see considerable opportunities but beyond that entrepreneurs must pay attention to their target markets and business strategies, way to find out is by modeling business with Business Model Canvas, and do a SWOT analysis to determine the effects of internal and external factors of the company.*

PENDAHULUAN

Wirausahawan adalah seorang yang menjalankan kegiatan kewirausahaan, atau seseorang yang memulai dan mengoperasikan bisnis (Daryanto, 2012:6). Peran wirausahawan tidak sampai pengoperasian bisnis saja, Rahayu (2011) menyatakan bahwa wirausahawan sebagai salah satu tonggak penopang perekonomian suatu negara, dan dari wirausahawanlah negara bisa maju dan berkembang. Wirausahawan dan mantan Menteri Koordinator Perekonomian Chairul Tanjung mengatakan peran pengusaha sangat diperlukan untuk mendorong perekonomian nasional.

Karena dengan begitu, dunia usaha akan lebih banyak menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran, kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan rakyat (ekon.go.id). Menurut Zimmerer dalam Winardi (2008:17) seorang wirausaha adalah seorang yang menciptakan sebuah bisnis baru, dengan menghadapi resiko dan didorong dengan adanya nilai tambah yang diciptakan oleh pengusaha ekonomi kreatif yang dapat meningkatkan daya saing di Indonesia. Menurut Pearce II dalam Winardi (2008:37-40) karakteristik entrepreneur yang berhasil ada 10 macam karakteristik yang pertama yaitu komitmen dan determinasi tiada batas. Kedua, dorongan atau rangsangan kuat untuk mencapai prestasi.

Ketiga, Orientasi kearah peluang-peluang serta tujuan-tujuan. Keempat, locus pengendalian internal. Kelima, toleransi terhadap ambiguitas. Kemudian, yang keenam yaitu keterampilan dalam hal menerima resiko yang diperhitungkan. Ketujuh, kurang dirasakan kebutuhan akan status dan kekuasaan.

Kedelapan, kemampuan untuk memecahkan masalah. Kesembilan, kemampuan tinggi untuk mendapatkan (feedback), dan terakhir yang kesepuluh adalah kemampuan untuk menghadapi kegagalan secara efektif. Menurut McClelland, suatu negara akan maju jika terdapat entrepreneur sedikitnya sebanyak 2 persen dari jumlah penduduk (Wijaya, 2008). Dilansir Global Entrepreneurship Monitor pada tahun 2005, Negara Singapura

memiliki wirausahawan sebanyak 7,2 persen dari jumlah penduduk, sedangkan Indonesia hanya memiliki wirausahawan sebanyak 0,18 persen dari jumlah penduduk, tidak heran jika pendapatan perkapita negara singa tersebut puluhan kali lebih tinggi dari Indonesia (Wijaya, 2008).

Wirausahawan kontraktor sukses di Indonesia, Ciputra memiliki pendapat yang sama, dikatakan Indonesia hanya mempunyai 0.1 persen atau sekitar 400 ribu orang wirausahawan sejati, dan jumlah wirausahawan ideal suatu negara minimal sebesar 2 persen dari jumlah penduduk angkatan kerja maka Indonesia membutuhkan sebesar 4.600.000 wirausahawan dengan asumsi jumlah penduduk 230 juta jiwa (www.kompas.com).

Sehingga masih dibutuhkan tambahan sekitar 4,2 juta wirausahawan lagi supaya Indonesia menjadi negara yang maju dan makmur. Selain itu di jaman yang sudah moderen ini munculah Start up di sektor usaha kreatif menurut provinsi jawa barat, yang memiliki usaha kreatif terbanyak sebesar 18,33 persen yang selanjutnya berada di Jawa Timur dan Jawa Tengah Gambaran subsektor usaha/perusahaan kreatif berdasarkan hasil Listing Sensus Ekonomi 2016 yang dominan hanya terdapat pada 3 subsektor saja yaitu:

kuliner 67,66 persen, fashion 15,00 persen dan kriya 14,56 persen. Sedangkan subsektor ekonomi kreatif lainnya secara keseluruhan hanya 2,77 persen. Subsektor-subsektor ekonomi kreatif di Indonesia sangat berkembang pesat selain kuliner, fashion, dan kriya, salah satunya adalah subsektor Fotografi dan videografi karena tuntutan zaman, menjadikan usaha kreatif ini, photographer dan videographer professional. Fenomena ini muncul disaat orang-orang senang mengabadikan momen, dimana mereka merasa puas jika hasil dari momen itu diambil dengan kamera profesional.

Tidak sedikit orang-orang rela mengeluarkan uang lebih untuk mengabadikan foto bersama keluarga, teman dan lainnya. Namun dengan adanya inovasi dan kreatifitas, banyak orang-orang berinovasi dalam usaha kreatif photographer dan videographer dengan konsep yang diberikan lebih inovatif.

Pada masa kini, para anak muda, keluarga dan kelompok lainnya lebih tertarik kepada jasa photographer dan videographer yang menyediakan paket lengkap, meskipun wedding photographer yang menyediakan jasa spesifikasi untuk pernikahan tetap banyak dicari oleh masyarakat, tapi justru jasa photographer dan videographer yang lengkap saat ini semakin digandrungi.

Dengan adanya peluang usaha ini di harapkan para mahasiswa khususnya di Indonesia dapat bersaing dalam hal jasa photographer dan videographer, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak minat para pemuda - pemudi Indonesia di bidang usaha kreatif salah satunya bidang photographer dan videographer.

LANDASAN TEORI

Pengertian Kewirausahaan

Wirausaha secara umum terdiri dari dua kata yaitu wira yang berarti berjuang dan berani sedangkan usaha yang berarti bekerja. Jadi wirausaha merupakan suatu kegiatan yang melibatkan keberanian dari seseorang sehingga dapat memunculkan semangat kerja bagi dirinya untuk memulai hal yang baru.

Skinner (1992), wirausaha (interpreneur) merupan seseorang yang mengambil risiko yang diperlukan untuk mengorganisasikan dan mengelola suatu bisnis dan menerima

imbalan/balas jasa berupa profit finansial maupun non finansial.

Siagian, (1998) Kewirausahaan adalah semangat, perilaku dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan/masyarakat; dengan selalu berusaha mencari dan melayani langganan lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien, melalui keberanian mengambil risiko, kreativitas, dan inovasi serta kemampuan manajemen.

Fahmi (2013:1) Kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung risiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut.

Slamet et.al (2014:5) kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dan memiliki nilai dengan mengorbankan waktu dan tenaga, melakukan pengambilan risiko finansial, fisik, maupun sosial, serta menerima imbalan moneter dan kepuasan serta kebebasan pribadi. Meredith et. Al, (1995) Wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya serta mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan kesuksesan

Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah pemusatan perhatian, keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu pada bidang wirausaha untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan (Wulandari, 2013).

Santoso (2007), menyatakan bahwa minat berwirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang, karena membawa manfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Menurut Yanto (2009) minat berwirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.

Menurut Mahesa & Rahardja (2012) minat berwirausaha adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk tertarik dalam menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya sendiri. Fuadi (2010) minat berwirausaha yaitu keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Sedangkan menurut Wahyu 16 (2011) minat berwirausaha adalah keinginan, motivasi dan dorongan untuk berinteraksi dan melakukan segala sesuatu dengan perasaan senang untuk mencapai tujuan dengan berkerja keras atau berkemauan keras, untuk berdikari membuka suatu peluang dengan keterampilan, serta keyakinan yang dimiliki tanpa merasa takut untuk mengambil resiko, serta bisa belajar dari kegagalan dalam hal berwirausaha.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat berwirausaha pada mahasiswa tingkat akhir adalah pemusatan perhatian, keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu pada bidang wirausaha untuk bekerja keras atau berkemauan keras

untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Lebih jelasnya minat berwirausaha merupakan suatu rasa kemauan untuk memulai suatu usaha demi memenuhi kebutuhan dalam hidup.

Aspek – aspek Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha memiliki beberapa aspek penting yang harus dipenuhi. Menurut Vemmy (2015) berpendapat bahwa aspek yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu :

- a. Aspek Desires Sesuatu dalam diri seseorang yang berupa keinginan atau hasrat yang tinggi untuk memulai suatu usaha.
- b. Aspek Preferences 17 Sesuatu dalam diri seseorang yang menunjukkan bahwa memiliki usaha atau bisnis yang mandiri adalah suatu kebutuhan yang harus dicapai.
- c. Aspek Plans Merujuk pada harapan dan rencana yang ada dalam diri seseorang untuk memulai suatu usaha dimasa yang akan datang.
- d. Aspek Behavior expectancies Tinjauan atas suatu kemungkinan untuk berwirausaha dengan diikuti oleh target dimulainya sebuah usaha bisnis.

Sedangkan aspek minat berwirausaha menurut Pintrich dan Schunk (1996) yaitu :

- a. Sikap umum terhadap aktivitas (general attitude toward the activity), yaitu perasaan suka tidak suka, setuju tidak setuju dengan aktivitas, umumnya terhadap sikap positif atau menyukai aktivitas.
- b. Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (specivic conciused for or living the activity), yaitu memutuskan untuk menyukai suatu aktivitas atau objek.
- c. Merasa senang dengan aktivitas (enjoyment of the activity), yaitu individu merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas yang diminatinya.
- d. Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (personal importence or significance of the individual)
- e. Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas (intrinsic interes in the content of the activity), yaitu emosi yang menyenangkan yang berpusat pada aktivitas itu sendiri.

Berdasarkan pendapat dari ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aspek minat berwirausaha adalah Desires, Preferences, Plans dan Behavior expectancies (Vemmy,2015). Sedangkan aspek minat berwirausaha menurut Pintrich dan Schunk (1996) adalah Sikap umum terhadap aktivitas (general attitude toward the activity), Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (specivic conciused for or living the activity).

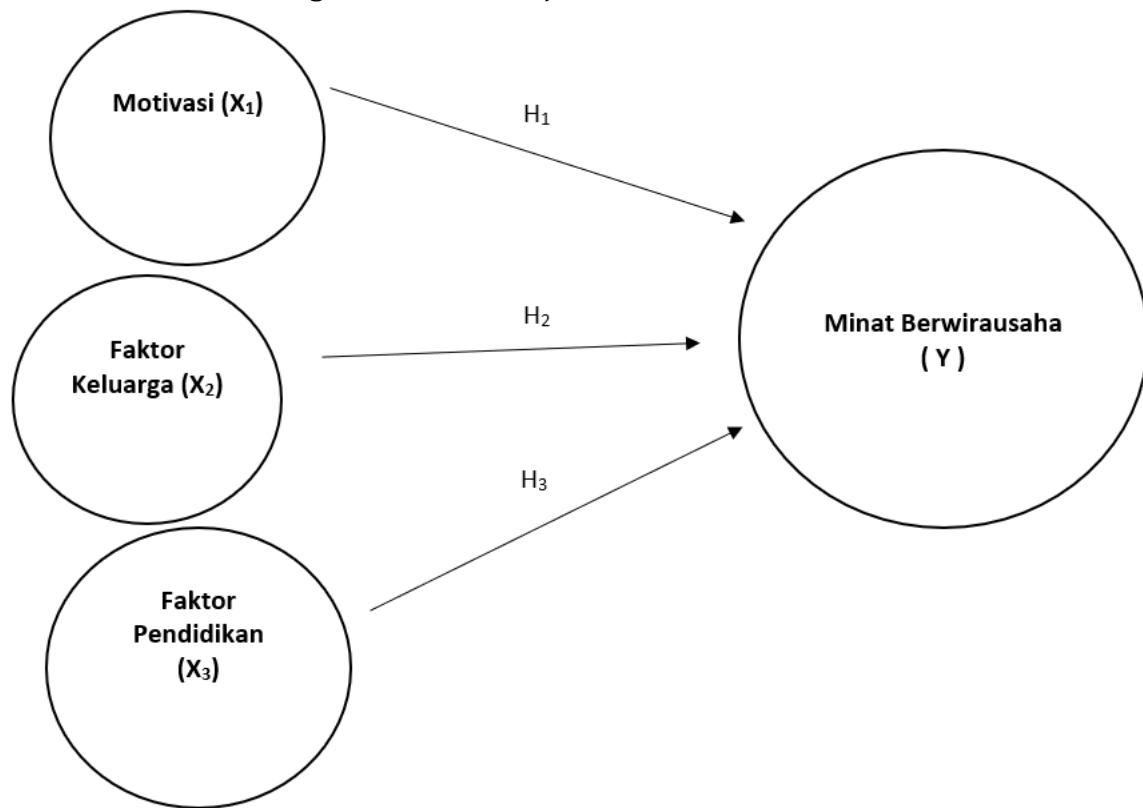
Merasa senang dengan aktivitas (enjoyment of the activity), Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (personal importence or significance of the individual), adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas (intrinsic interes in the content of the activity).

Peneliti memilih aspek dari Vemmy (2015) yaitu Desires, Preferences, Plans dan Behavior expectancies. Alasan peneliti memilih aspek tersebut, karena dirasa mampu mewakili kondisi atau keadaan mahasiswa dimasa sekarang terutama mahasiswa tingkat akhir dan aspek menurut (Vemmy,2015), ini dapat memudahkan proses penelitian

Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir merupakan jalur pemikiran yang dirancang berdasarkan kegiatan peneliti yang dilakukan. Menurut Mujiman (dalam skripsi Diah, 2011:30) menyatakan bahwa kerangka pikir adalah merupakan konsep berisikan hubungan antara variabel bebas dan

variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara.



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif ialah metode dengan menggunakan landasan *filasafat positivism*, digunakan dalam meneliti populasi atau pengumpulan data atau sampel dengan instrument, penelitian, analisis data bersifat statistic, dengan tujuan untuk menggambarkan serta menguji hipotesis yang ditetapkan.

Populasi atau Unit Analisis

Sugiyono (2010) berpendapat bahwa populasi pada suatu penelitian merupakan wilayah yang digeneralisir dan terdiri atas subyek atau amatan yang mempunyai karakteristik kualitas tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk selanjutnya dianalisis sehingga akan ditarik kesimpulan berdasarkan amatan yang dilakukan.

Pada penelitian ini yang menjadi sampel responden merupakan keseluruhan para mahasiswa yang berada di lokasi DIY yogyakarta, untuk teknik pengambilan responden yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan teknik kusioner. Teknik kusioner akan diterapkan apabila keseluruhan populasi yang ada akan dijadikan amatan penelitian (Sugiyono, 2010).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah keseluruhan data dari responden maupun sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2016). Aktivitas ini dilakukan untuk mengolah data agar dapat ditarik kesimpulan. Berikut ini merupakan tahap analisis

data yang akan dilakukan yaitu:

1. Uji validitas dan uji reliabilitas
2. Uji asumsi klasik (Uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi)
3. Analisis regresi linier sederhana
4. Uji koefisien determinasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Suatu skala pengukur dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010). Pengujian validitas di dalam penelitian ini dilakukan pada 55 responden dengan taraf nyata sebesar 0,05 atau 5%. Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2010) :

Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka pertanyaan tersebut valid

Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka pertanyaan tersebut tidak valid

Hasil uji validitas dengan metode *Pearson Correlation* dapat dilihat Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	$r\text{hitung}$	$r\text{tabel}$	Signifikansi	Keterangan
Motivasi (X_1)	$X_{1.1}$	0.881	0.3610	0.000	Valid
	$X_{1.2}$	0.944	0.3610	0.000	Valid
	$X_{1.3}$	0.939	0.3610	0.000	Valid
	$X_{1.4}$	0.886	0.3610	0.000	Valid
	$X_{1.5}$	0.864	0.3610	0.000	Valid
Keluarga (X_2)	$X_{2.1}$	0.543	0.3610	0.002	Valid
	$X_{2.2}$	0.788	0.3610	0.000	Valid
	$X_{2.3}$	0.923	0.3610	0.000	Valid
	$X_{2.4}$	0.818	0.3610	0.000	Valid
	$X_{2.5}$	0.746	0.3610	0.000	Valid
	$X_{2.6}$	0.732	0.3610	0.000	Valid
Pendidikan (X_3)	$X_{3.1}$	0.834	0.3610	0.000	Valid
	$X_{3.2}$	0.847	0.3610	0.000	Valid
	$X_{3.3}$	0.816	0.3610	0.000	Valid
	$X_{3.4}$	0.785	0.3610	0.000	Valid
	$X_{3.5}$	0.766	0.3610	0.000	Valid

Minat Wirausaha (Y)	Y ₁	0.795	0.3610	0.000	Valid
	Y ₂	0.508	0.3610	0.000	Valid
	Y ₃	0.643	0.3610	0.000	Valid
	Y ₄	0.768	0.3610	0.000	Valid
	Y ₅	0.659	0.3610	0.000	Valid
	Y ₆	0.760	0.3610	0.000	Valid

Sumber: Hasil olah data, 2022.

Seperti telah dikemukakan pada Tabel 4.1 diperoleh nilai r_{hitung} dari semua item pada validitas variabel motivasi, keluarga, pendidikan, minat berwirausaha $> r_{tabel}$, maka butir-butir instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid. Sehingga semua butir instrumen pertanyaan yang berhubungan dengan motivasi, keluarga, pendidikan, minat berwirausaha dapat dinyatakan valid sehingga pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam angket penelitian dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Semakin tinggi koefisien reliabilitas semakin reliabel jawaban yang diperoleh dari responden. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung besarnya nilai Cronbach's *Alpha* instrumen dari masing-masing variabel yang diuji. Apabila nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* lebih besar dari 0,6, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan *reliabel*. Jika nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* lebih kecil 0,6, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan tidak *reliable*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

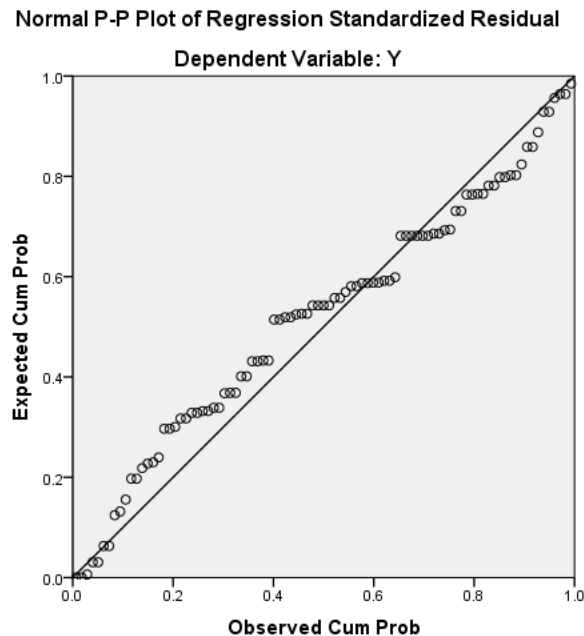
Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Motivasi (X ₁)	0.941	Reliabel
Keluarga (X ₂)	0.838	Reliabel
Pendidikan (X ₃)	0.866	Reliabel
Minat Wirausaha (Y)	0.754	Reliabel

Sumber: Hasil olah data, 2022.

Berdasarkan Tabel 2 diatas, diperoleh nilai nilai *Alpha Cronbach* dari semua variabel penelitian (Motivasi, Keluarga, Pendidikan, Minat Wirausaha) menunjukkan lebih besar dari nilai 0,6. Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel-variabel penelitian tersebut reliabel, sehingga kuesioner dari variabel-variabel tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas



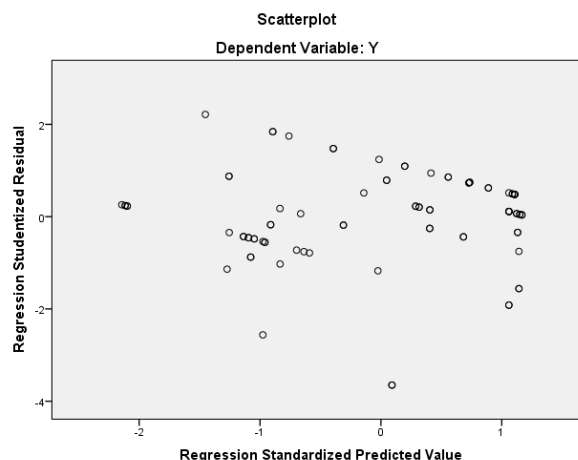
Gambar 1. Hasil uji normalitas

Sumber : Hasil olah data, 2022

Hasil uji normalitas dengan Normal P-P Plot menunjukkan bahwa angka probabilitas disekitar garis linier atau lurus. Artinya bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki random data yang berdistribusi normal. Sehingga pengujian statistik selanjutnya dapat dilakukan uji t.

1. Uji Heterokdastisitas

Heteroskedastisitas muncul ketika varian dari distribusi probabilitas gangguan tidak konstan untuk seluruh pengamatan atas variabel penelitian. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini memakai diagram *scatterplot*.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil olah data, 2022

Dari Gambar 2 dapat disimpulkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda untuk mengetahui Analisis Dampak motivasi, keluarga, dan pendidikan Terhadap minat wirausaha. Hasil perhitungan regresi berganda dengan program SPSS disajikan pada Tabel 4.13 berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.708	.408		6.639	.000
X1	.313	.055	.574	5.691	.000
X2	.030	.097	.031	4.306	.011
X3	.013	.101	.012	4.131	.006

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil olah data, 2022

Dari Tabel 4.13 di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2.708 + 0.313X_1 + 0.030X_2 + 0.013X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 2.708 berarti bahwa variabel yang meliputi X1, X2, X3 tidak ada perubahan atau dianggap konstan, maka besarnya arah nilai minat berwirausaha adalah positif atau sebesar 2.708

2. Koefisien regresi X1 (b_1)

Pada variabel empati mempunyai koefisien regresi yang positif minat wirausaha dengan koefisien regresi sebesar 0.313. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara X1 terhadap minat berwirausaha menunjukkan hubungan yang searah, yang berarti semakin tinggi X1 tersebut pada mahasiswa akan meningkatkan minat wirausaha mahasiswa, dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap.

3. Koefisien regresi X2(b_2)

Pada variabel X2 mempunyai koefisien regresi yang positif minat wirausaha dengan koefisien regresi sebesar 0.030. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara X2 terhadap minat wirausaha menunjukkan hubungan yang searah, yang berarti semakin tinggi X2 tersebut di mata mahasiswa akan minat wirausaha, dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap.

4. Koefisien regresi X3 (b_3)

Pada variabel X3 mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap minat wirausaha dengan koefisien regresi sebesar 0.013. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara X3 terhadap minat wirausaha menunjukkan hubungan yang searah, yang berarti semakin tinggi X3 tersebut pada mahasiswa akan meningkatkan minat wirausaha, dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap.

Koefisien Determinasi (Rsquare)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh X1, X2, X3, terhadap minat wirausaha digunakan koefisien determinasi berganda (*Adjusted R_{Square}*). Hasil koefisien determinasi berganda dapat ditunjukkan pada Tabel 4.14 berikut :

Tabel 4. Koefisien Determinasi (Rsquare)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.559 ^a	.312	.289	.42118	1.455

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil olah data, 2022.

Dari Tabel 4. dapat diketahui besarnya koefisien determinasi berganda (*Adjusted R²*) sebesar 0.289 maka dapat diartikan bahwa 28.9% terhadap minat wirausaha dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas yang terdiri dari X1, X2, X3. Sedangkan sisanya sebesar 71.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Pengujian Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil uji F dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 5. Pengujian Hipotesis secara Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.007	3	2.336	13.166	.000 ^b
	Residual	15.433	87	.177		
	Total	22.440	90			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Hasil olah data, 2022

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.15 di atas, diperoleh nilai p value dari hasil uji F sebesar 0,000. Dikarenakan nilai p value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak; yang berarti variabel X1, X2, X3 secara simultan mempunyai pengaruh terhadap minat wirausaha.

Pengujian Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji t-test dapat ditunjukkan pada Tabel 4.16. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel X1, X2, X3 secara parsial terhadap minat wirausaha. Hasil uji t-test dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut:

**Tabel 6. Uji Hipotesis Secara Parsial
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.708	.408		6.639	.000
X1	.313	.055	.574	5.691	.000
X2	.030	.097	.031	4.306	.011
X3	.013	.101	.012	4.131	.006

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil olah data, 2022

1. Pengaruh antara motivasi wirausaha (X1) terhadap minat wirausaha

H0 : $b_1 = 0$ Tidak ada pengaruh antara motivasi wirausaha (X1) terhadap Minat berwirausaha

H1 : $b_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh signifikan antara motivasi wirausaha (X1) terhadap Minat berwirausaha

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.16 diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel motivasi wirausaha (X1) sebesar 0.000. Dikarenakan nilai p value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0.000 < 0.05$), maka Ho ditolak; yang berarti Terdapat pengaruh signifikan antara motivasi wirausaha (X1) terhadap minat wirausaha.

2. Pengaruh antara keluarga (X2) terhadap minat wirausaha

H0 : $b_2 = 0$ Tidak ada pengaruh antara keluarga(X2) terhadap minat wirausaha

H2 : $b_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh signifikan antara keluarga (X2) terhadap minat wirausaha

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.16 diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel keluarga 0.011. Dikarenakan nilai p value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0.011 < 0.05$), maka Ho ditolak; yang berarti Terdapat pengaruh signifikan antara keluarga terhadap minat wirausaha

3. Pengaruh antara Pendidikan (X3) terhadap minat wirausaha

H0 : $b_3 = 0$ Tidak ada pengaruh antara Pendidikan (X3) terhadap minat wirausaha

H3 : $b_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh signifikan antara Pendidikan (X3) terhadap minat wirausaha

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.16 diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel Pendidikan (X3) sebesar 0.006. Dikarenakan nilai p value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0.006 < 0.05$), maka Ho ditolak; yang berarti Terdapat pengaruh signifikan antara Pendidikan (X3) terhadap minat wirausaha.

Pembahasan

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan

dari variabel motivasi, keluarga, dan Pendidikan mempunyai pengaruh terhadap minat wirausaha. Hal ini berarti motivasi, keluarga, dan Pendidikan, telah mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan minat wirausaha pada mahasiswa. Minat berwirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Menurut Mahesa & Rahardja (2012). Dalam konteks ini yaitu minat seorang mahasiswa terhadap berwirausaha terutama pada bidang fotografer dan videografer telah dicapai konsensus bahwa harapan bahwa faktor motivasi, keluarga, dan Pendidikan sangatlah berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari motivasi wirausaha, keluarga dan pendidikan terhadap minat berwirausaha, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini membuktikan, secara simultan ketiga variabel motivasi wirausaha, keluarga dan pendidikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.
2. Hasil penelitian ini membuktikan, secara parsial motivasi wirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha.
3. Hasil penelitian ini membuktikan, secara parsial keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha.
4. Hasil penelitian ini membuktikan, secara parsial pendidikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

SARAN

Saran-saran yang dapat penulis sampaikan maka sehubungan dengan hasil penelitian secara simultan maupun parsial dari ketiga variabel yaitu motivasi wirausaha, keluarga dan pendidikan terhadap minat berwirausaha, terdapat adanya respon positif terhadap para mahasiswa DIY, maka dengan ini kita bisa tahu terdapat minat berwirausaha ataupun keinginan untuk berbisnis di bidang tersebut, para mahasiswa terutama di bidang fotografer dan videografer. Yang dimana jumlah yang saya buat saat ini pastinya masih bisa bertambah seiring berjalannya waktu.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Heru Bangkit Sanjaya¹, Danias Rahmanita Ruslan², Suci Rahma Sundari³, Marsha Aulia Hakim⁴, Mohammad Benny Alexandri. Analisis peluang bisnis jasa fotografi "garis photography" dengan business model canvas dan analisis swot
- [2] Bida Sari, Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vol 2 No 3 Bulan Juli 2020
- [3] Bennet, R. dan Bove, L. 2002. Identifying the Key Issues for Measuring Loyalty. Australian Journal of Market Research. Vol 9 No 02
- [4] Alma, Buchari. 2009. Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta.
- [5] Dhiah, Erlita. 2007. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha (studi deskriptif pada usahawan rental komputer di sekaran gunung pati semarang). Skripsi (tidak diterbitkan). Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Semarang.

- [6] Endang dan Nuryata. 2011. Kewirausahaan di SMK. Jakarta: Sekarmita.
- [7] Putu Eka Desy Yanti, Made Nuridja1, Ketut Dunia. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK NEGERI 1 SINGARAJA
- [8] Retno Endah Supeni , Muhammad Efendi. Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha Perguruan Tinggi Swasta Di Kabupaten Jember
- [9] Anita Wiani, Eeng Ahman, Amir Machmud, Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik Smk Di kabupaten Kupang
- [10] Ni Putu Pebi Ardiyani A.A.G. Agung Artha Kusuma. Pengaruh Sikap, Pendidikan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha
- [11] Didin Syarifuddin , Iis Iskandar , Lukmanul Hakim. Dampak Lingkungan Terhadap Minat Mahasiswa Pariwisata Berwirausaha

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN